

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karya ini merupakan film dokumenter yang mengangkat tentang sikap pluralitas dari penganut aliran kepercayaan Dayak Losarang dengan menggunakan metode pendekatan etnografi. Sebuah film dokumenter bukan hanya sekedar rangkuman dari realitas dengan pendekatan visual namun harus juga mengandung makna yang dalam sebagai media pembelajaran. Pembuatan film dokumenter untuk menyampaikan sebuah gagasan atau mengemukakan ideologi kepada penontonnya, diharapkan agar berhasil menarik perhatian penonton serta membawa dampak tertentu terhadap langkah kehidupan yang akan diambil selanjutnya oleh penonton.

Penciptaan film dokumenter etnografi “Ethnic: Bumi Segandu” dengan menggunakan gaya *expository* ditujukan untuk memberikan informasi kepada khalayak mengenai penganut aliran kepercayaan yang mempunyai peran di masyarakat sebagai pihak yang membela masyarakat dengan menerapkan sikap pluralitas. Terdapat dua tokoh utama yaitu Wardi dan Ki Takmad, yang perannya sebagai guru dan juru bicara dalam komunitas Dayak. Kemudian dibantu oleh salah seorang sesepuh komunitas, Cardiman. Film dokumenter etnografi “Ethnic: Bumi Segandu” telah menyajikan sebuah bentuk tingkah laku sosial dan makna spiritual.

Film ini menampilkan upaya penerapan ajaran filosofi sejarah alam yang melahirkan sebuah pemahaman pluralitas ditunjukkan dari cara mereka berinteraksi dengan masyarakat dan mewakili masyarakat dalam menyampaikan aspirasi kepada pihak yang berseberangan. Film ini juga memperlihatkan adanya sikap demokrasi, yakni sebagai kelompok minoritas, mereka juga mempunyai hak bersuara dan menyampaikan pendapat kepada aparaturnegara dan pemerintah daerah.

B. Saran

Sebuah film dokumenter akan selalu dibutuhkan penonton baik sebagai hiburan, referensi, maupun pengetahuan. Film dokumenter “Ethnic: Bumi Segandu” berusaha memberikan sebuah perspektif berbeda tentang adanya komunitas penganut aliran kepercayaan Dayak Losarang yang menerapkan paham pluralitas dalam keseharian dan melestarikan ajaran mereka. Berikut beberapa hal yang dapat dijadikan saran dalam proses penciptaan karya film dokumenter dengan ide, metode pendekatan, atau cara bertutur yang sama, diantaranya adalah:

1. Dalam proses pendekatan menggunakan metode etnografi, pembuat film dituntut untuk mengedepankan etika dalam menjalankan prosesnya terlebih ketika sedang melakukan pengambilan gambar saat subjek sedang melakukan ritual.
2. Lakukan persiapan matang baik teknis maupun non teknis untuk meminimalisir kejadian yang dapat mengganggu proses penciptaan.
3. Membangun kedekatan dengan subjek, terlebih dalam dokumenter etnografi penting untuk mendapatkan data *emic* dari subjek.
4. Menyiapkan petunjuk acuan untuk proses pengambilan gambar, bisa berupa *treatment visual* atau *shot list* meskipun dalam prosesnya akan berubah mengikuti realitas yang terjadi.
5. Pembelajaran yang dapat diambil dari proses produksi ini adalah penerapan nilai-nilai keberagaman yang diterapkan dalam menghadapi isu diskriminasi oleh sebuah komunitas penganut kepercayaan.

Masih banyak topik yang bisa dikembangkan dari subjek komunitas Dayak Losarang ini, salah satunya bagaimana penerapan nilai pluralitas dalam internal keluarga mereka terkait keyakinan yang berbeda antara kepala keluarga dengan anggota keluarga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV
- IKJ Press

Nichols, Bill. 1991. *Representing Reality*. Bloomington. Indiana University Press.

Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana
University Press.

Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Tanzil, Chandra, dkk. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-
Gampang Susah*. Jakarta: IN-DOCS

Bernard, Sheila Curran. 2007. *Documentary Storytelling: Making Stronger and
More Dramatic Nonfiction Films*. Oxford: Focal Press.